

BAB I

PENDAHULUAN

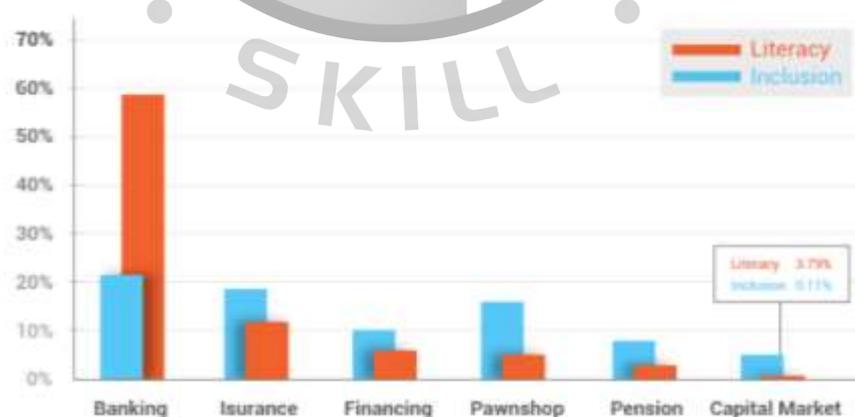
1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pemulihan yang baik dari kondisi krisis moneter tahun 1990-an, kebijakan *fiscal*, paket perekonomian dan fundamental ekonomi yang kuat mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik secara perlahan mulai dari tahun 2000-an pertumbuhan ekonomi secara global yang melambat dan harga komoditas yang cenderung mengalami penurunan juga menyebabkan *slowdown* perekonomian di Indonesia tahun 2011- 2015, *issue* politik yang menerpa Indonesia beberapa tahun belakangan adalah salah satu dari banyak faktor pelemahan perekonomian Indonesia.

Sementara itu indikator utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya bisa kita ukur melalui pasar modal, di Indonesia sendiri yaitu Bursa Efek Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang substansial pasar modal memberikan peranan besar untuk perekonomian suatu Negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal disebut memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wadah yang mempertemukan dua pihak yang memiliki kepentingan, mereka adalah pihak yang kelebihan dana atau kita sebut dengan investor dan pihak yang membutuhkan dana atau kita sebut *issuer*. Pasar modal dapat menjadi media yang efektif dalam membangun suatu negara, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana.

Investasi merupakan kata yang sangat berhubungan dengan pasar modal, Investasi salah satu instrument yang dilakukan oleh individual atau sebuah organisasi dalam memperoleh dan mengharapkan pengembalian dana dimasa yang akan datang. Investasi merupakan upaya untuk menanamkan modal, investasi pada *financial assets* biasanya dilakukan di pasar modal seperti obligasi, saham, waran dan opsi lainnya. Bursa Efek Indonesia sebagai otoritas tinggi pasar modal sedang mengkampanyekan gerakan menabung saham kepada masyarakat luas, Sebagai usaha dari otoritas pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengedukasi masyarakat tentang industri pasar modal sebagai salah satu upaya mengenalkan masyarakat dengan pasar modal. Pengetahuan masyarakat Indonesia sendiri terhadap dunia pasar modal masih sangat rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, dapat dilihat melalui gambar yang disajikan dibawah ini ;

Pengetahuan Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan
 Gambar 1.1 sumber : Otoritas Jasa Keuangan – 2013



Salah satu informasi yang dibutuhkan investor yang paling utama adalah informasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan dan informasi mengenai indeks saham pada bursa efek untuk melihat pergerakan harga saham tersebut yang dapat diakses semua investor setiap harinya melalui *website* Bursa Efek. Sementara itu laporan keuangan paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (*emiten*) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001).

Crabb (2003) menyatakan : “*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyzze a company’s stock prices*“. Pernyataan ini menggambarkan bahwa informasi akuntansi atau laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai faktor fundamental, untuk menilai harga saham perusahaan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana informasi perusahaan publik tersebut mempengaruhi harga saham dipasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang menjadikan indikator, sehingga perusahaan

dapat mengendalikannya, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Robert Ang, 1997). Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

- rasio likuiditas
- rasio aktivitas
- rasio profitabilitas
- rasio solvabilitas (*leverage*)
- rasio pasar

Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio yaitu: *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating Return on assets* (OPROA), *Return on asset* (ROA) atau sering disebut *Return on investment* (ROI), *Return on equity* (ROE), dan *operating ratio* (OPR).

Dengan demikian aspek yang sangat melekat pada sebuah Investasi adalah *Return* yang diharapkan investor, setiap investor pasti mengharapkan *Return* atau tingkat pengembalian yang tinggi, *Return* yang tinggi pada saham berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, variable mikro ekonomi dan makro ekonomi.

Lingkungan dan kondisi perekonomian yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari, kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi perekonomian dimasa yang akan datang dan akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang akan mendatangkan *Return* yang tinggi.

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat indeks sebagai indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode, digunakan para investor sebagai acuan investasi, Bursa Efek Indonesia menyediakan banyak informasi indeks, tercatat ada kurang lebih 25 indeks saham yang terbagi dalam beberapa sektor antara lain Jasa Keuangan, Pertambangan, Properti, Syariah Indeks, Manufaktur, Penjualan, Agrikultural dan lain sebagainya yang dievaluasi oleh bursa setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan volume transaksi, bursa akan mengklasifikasi ulang setiap pergerakan saham ke indeks dan rutin untuk mempublikasikanya.

Dibawah ini disajikan Tabel 1.1 daftar indeks yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang dibagi kedalam sektor-sektor yang dalamnya ada terdapat saham-saham yang unggul setiap harinya pada waktu penutupan perdagangan, unggul dalam *volume* transaksi dan volume perdagangan.

Daftar Indeks di Bursa Efek Indonesia

Nama Indeks	Sektor
LQ45	Konvensional, Campuran
IDX30	Konvensional, Campuran
MBX	Konvensional, Campuran
DBX	Konvensional, Campuran
KOMPAS 100	Konvensional, Campuran
BISNIS27	Konvensional, Campuran
PEFINDO25	Konvensional, Campuran
SRI-KEHATI	Konvensional, Campuran
JII	Syariah, Campuran
ISSI	Syariah, Campuran
INFOBANK	Konvensional, Perbankan
SMINFRA18	Konvensional, Campuran
MNC36	Konvensional, Saham MNC Group
INVESTOR33	Konvensional, Campuran
AGRI	Konvensional, Agrikultura
MINING	Konvensional, Tambang
BASIC-IND	Konvensional, Industri dasar Kimia
CONSUMER	Konvensional, Bahan Konsumsi
PROPERTY	Konvensional, Property
FINANCE	Konvensional, Jasa Keuangan
TRADE	Konvensional, Pejualan
MANUFACTURE	Konvensional, Perdagangan
MISC-IND	Konvensional, Aneka Industri

Tabel 1.1 Daftar Indeks pada Bursa Efek Indonesia, 2017

Indeks yaitu sekumpulan saham dalam satu portofolio yang di hitung kenaikan maupun penurunan setelah pasar menutup perdagangan setiap hari, salah satu indeks sebagai acuan investor adalah indeks LQ 45, indeks ini dihitung setiap enam bulan sekali, berisi dari 45 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut ;

- didalamnya berisi saham-saham yang *likuid*

- termasuk dalam top 60 perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir
- termasuk top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar regular dalam 12 bulan terakhir
- tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 bulan
- memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi tertinggi



Gambar 1.2 Kinerja indeks saham LQ 45 dalam periode 2011-2015

Untuk memprediksi *Return* saham ada beberapa indikator ekonomi mikro dan makro yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai indikator antara lain adalah Tingkat Suku Bunga Bank Sentral yaitu SBI (Suku Bunga Bank Indonesia), Nilai mata Uang, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kinerja Keuangan sebuah perusahaan. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan

mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Sedangkan Nilai Mata Uang merupakan variabel makro ekonomi yang juga mempengaruhi volatilitas harga saham, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) menemukan bahwa Nilai Mata Uang memiliki hubungan sebab akibat dengan harga saham.

Berikutnya Pertumbuhan Ekonomi termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, nilai PDB akan menentukan perkembangan dari pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel berikutnya yaitu Profitabilitas atau Kinerja Keuangan yang merupakan pengukuran untuk investor mengenai kinerja perusahaan data digunakan untuk melihat apakah Investor akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Dalam buku Hali (2013:17) yang berjudul “Analisis Investasi” menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan mengikuti.

Dalam berinvestasi dengan cara mengitung *Return* Saham tidak cukup bagi para investor, karena risiko dari berinvestasi juga perlu dipertimbangkan dan diperhatikan oleh para investor. Sebab antara risiko dan *Return* merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. *Return* dan risiko mempunyai

hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *Return* yang harus dikompensasikan. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang di ekspektasi. Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (*standar deviation*) yang mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Saham adalah merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihakpihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Simamora (2000:408) mendefinisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu Perusahaan Terbatas (PT), atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Pemegang saham suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti pemilikan diterbitkan surat saham. Mereka ini kemudian disebut “Pemegang Saham“, dalam pembicaraan sehari-hari seringkali istilah “surat” pada surat saham dilupakan, dan orang menyebutnya hanya saham saja. Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham.

Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan antara lain: saham biasa dan saham preferen. Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap/dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar tidak turun. Perbedaan utama dari saham biasa dan saham preferen adalah hak dan kewajibannya. Biasanya saham preferen diterbitkan secara terbatas.

Livia Halim (2013) menganalisa pengaruh variable Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap *Return* saham, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Li (2002) melakukan penelitian menggunakan periode penelitian tahun 1958 – 2001 menemukan bahwa ketidakpastian suku bunga dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham di US.

Tri Hendra dan Nurul (2013) melakukan penelitian pengaruh Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap *Return* saham, dengan teknik analisis regresi linier berganda yang di uji dengan uji F dan uji T, berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai tukar rupiah pada tahun 2009 – 2012, berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Selanjutnya hasil uji t didapatkan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham, suku bunga menunjukkan berpengaruh kepada *Return* saham karena jika suku bunga tinggi maka masyarakat cenderung untuk menabung, sedangkan jika suku bunga rendah maka masyarakat lebih tertarik menginvestasikan dananya pada sector riil, sehingga dapat disimpulkan jika suku bunga menurun, maka *Return* saham akan meningkat.

Neny Mulyani (2014) melakukan penelitian pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return* saham pada Indeks Syariah periode 2009 - 2011, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menghasilkan variable suku bunga berpengaruh negative terhadap *Return* saham indeks syariah, jika suku bunga mengalami kenaikan 1%, dengan kondisi variabel lain konstan, maka indeks saham syariah akan mengalami penurunan. Berikutnya variabel nilai tukar berpengaruh negative dengan tingkat signifikan 0.063 terhadap *Return* indeks syariah, setiap kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar Rp. 1,-/USD maka akan menurunkan indeks saham sebesar 0.063 satuan. Berdasarkan tahun penelitian nilai tukar 2009-2011 mengalami penurunan sehingga indeks

syariah terus meningkat, karena dengan menguatnya nilai tukar rupiah maka emiten yang melakukan kerja sama import dengan asing akan memperoleh keuntungan karena terjadi penurunan biaya, sehingga kinerja membaik. Selanjutnya variable ekonomi yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDB) berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 0.003 terhadap *Return* saham indeks syariah, artinya setiap kenaikan 1 miliar rupiah diprediksikan akan meningkatkan indeks saham sebesar 0.003 satuan, koefisien regresi yang rendah menunjukkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi merupakan variable yang paling rendah kemampuannya untuk mempengaruhi *Return* saham, hal ini menunjukkan bahwa belum banyak masyarakat yang menggunakan pasar modal sebagai tempat untuk melakukan investasi.

Hebble (2009) melakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Sementara itu Endah Wahyuhani (2013) melakukan penelitian dengan metode regresi linier berganda dan menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Giovani Budialim (2013) mengatakan bahwa pada sector consumer goods periode 2007 – 2011 dengan menggunakan profitabilitas perusahaan yakni CR, DR, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap *Return* saham secara parsial, dan hanya beta yang berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan variable lainnya tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Aryanti dan Mawardi (2016) melakukan penelitian pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *Return* saham pada perusahaan dalam indeks JII periode 2012 – 2015, dalam penelitian ini variable ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham karena $t \text{ hitung } 0.085045 < t \text{ table } 1.66437$ dan untuk taraf signifikan ROA $0.9325 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor ROA mempunyai pengaruh positif terhadap kenaikan *Return* saham, jadi kenaikan ROA menyertakan *Return* saham suatu perusahaan meningkat. Hal ini sama dengan hasil penelitian Ika Rahayu (2003) tentang pengaruh ROA terhadap *Return* saham yang terdaftar pada BEI bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Berikutnya Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) melakukan penelitian pengaruh ROA, DER, EPS dan NPM, terhadap *Return* saham dengan menggunakan uji hipotesis t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5% dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan *Return* saham semakin tinggi, sehingga masih membutuhkan penelitian tentang bagaimana profitabilitas perusahaan yakni ROA berpengaruh terhadap *Return* saham.

Putu Rendi Surya Agung dan I Ketut Sujana (2014) Meneliti pengaruh dari informasi fundamental perusahaan yakni *price earnings ratio*,

profitabilitas, dan nilai perusahaan pada *Return* saham indeks LQ45 Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti *fit*. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, investor dan calon investor dapat melihat rasio PER, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk menganalisa *Return* saham perusahaan.

Michael Carlo (2014) menguji pengaruh *Return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *Return* saham di Bursa Efek Indonesia, yang difokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2010-2012. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil proses seleksi sampel memperoleh 105 sampel, yang terdiri dari 47 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel *ROE* dan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan pada *Return* saham, sedangkan variabel *PER* tidak berpengaruh pada *Return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Mata Uang (Rupiah terhadap Dollar AS) dan Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap *Return* Saham pada Indeks LQ 45 periode 2011 – 2015”.

1.2 Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian sebelumnya, maka penulisan tesis ini akan mencoba melengkapi *research gap* dari penelitian terdahulu antara lain :

1. Pembahasan pada tesis ini mengambil sampel dalam indeks LQ 45 periode tahun 2011 – 2015 dimana tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia di publikasikan oleh BPS tumbuh membaik 6.5%, dan terus membaik hingga 2015.
2. Pada periode penelitian ini variabel yang diambil adalah sebagian indikator pertumbuhan Indonesia, dimana pada tahun 2014 – 2015 kondisi perekonomian Indonesia terguncang karena issue politik, serangkaian kebijakan Ekonomi Indonesia yang dirombak, berpengaruh terhadap roda perekonomian Indonesia dalam hal ini mengacu kepada iklim investasi dan investasi publik.
3. Penelitian ini menggunakan indeks LQ45, dimana keunggulan indeks ini adalah sebagai bagian dari komponen IHSG serta penyedia sarana yang obyektif dan terpercaya untuk analisa keuangan, kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang masuk ke dalam indeks LQ45.
4. Penelitian ini menggunakan alat bantu *E-Views* 9.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dipaparkan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tentang bagaimana pengaruh SBI, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi dan Profitabilitas terhadap *Return* saham pada Indeks LQ 45, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *Return* saham pada Indeks LQ45 periode 2011 – 2015 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return* saham pada Indeks LQ45 periode 2011 – 2015 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap *Return* saham pada Indeks LQ45 periode 2011 – 2015 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitailitas terhadap *Return* saham pada Indeks LQ45 periode 2011 – 2015 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *Return* saham pada Indeks LQ 45 periode 2011 – 2015.
2. Untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return* saham pada Indeks LQ 45 periode 2011 – 2015.

3. Untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh Nilai Mata Uang terhadap *Return* saham pada Indeks LQ 45 periode 2011 – 2015.
4. Untuk menganalisis tentang bagaimana Profitabilitas Perusahaan terhadap *Return* saham pada Indeks LQ 45 periode 2011 – 2015.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Untuk Emiten, khususnya perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham
2. Untuk Investor, dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *Return* saham yang optimal dan juga untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam pasar modal dan sebagai pertimbangan untuk perluasan usaha (ekspansi).
3. Untuk Pembaca, agar termotivasi untuk mengembangkan dan memajukan usaha dari pemerintah terkait edukasi masyarakat untuk menabung saham melalui otoritas terkait yaitu Bursa Efek Indonesia dalam mengenalkan pasar modal kepada masyarakat luas.
4. Untuk peneliti, dapat digunakan untuk pengaplikasian teori dan keterampilan dalam melakukan analisa tentang pasar modal, khususnya berfokus pada *Return* saham disetiap indeks pada Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk masyarakat umum, agar menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan sebagai awal mengalokasikan investasinya pada pasar modal, karena pengetahuan masyarakat umum terhadap investasi pasar modal masih rendah, dengan adanya penelitian ini menggunakan tahun yang *actual* dan indeks yang mudah untuk diingat masyarakat belajar investasi pasar modal.

